

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *DISCOVERY* PADA ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SD

Pawadi, Mastar Asran, Kaswari

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN

Email : pawadi@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Kelumpang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah 8 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *discovery* sebesar 46 % (sangat meningkat), aktivitas mental sebesar 52,5 % (sangat meningkat) dan aktivitas emosional sebesar 50,5 % (sangat meningkat). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Kelumpang.

Kata kunci : Aktivitas belajar, pendekatan *discovery*

Abstract: This research aims to enhancement of learning activities of learners in learning science in grade V SDN 04 Kelumpang. The research method that used in this research is a descriptive method. Whereas the form of research in this research is a action research. The study sample is 8 students. The research of data analysis showed that the enhancement of physical activity of learners in learning science with *discovery* approach by 46% (very rise), mental activity by 25,5% (very rise) and emotional activity by 50,5% (very rise). This suggests that *discovery* approach can enhancement of learning activities of learners in learning science in grade V SDN 04 Kelumpang.

Keywords: *Learning activity, discovery approach*

Pada dasarnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI sangat menarik karena muatan materi yang diajarkan adalah materi yang berhubungan langsung dengan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Benda-benda serta objek yang terdapat dalam materi tersebut sudah tersedia di alam semesta ini. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan menekankan pada aktivitas untuk menguasai materi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk beraktivitas dan berbuat

sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, aktivitas peserta didik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA.

Namun pada kenyataan yang penulis selaku guru alami di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Kelumpang, sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Dari permasalahan yang peneliti alami diantaranya adalah kurang fokusnya siswa dalam mengamati pelajaran yang diberikan penulis selaku guru, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, serta siswa tidak mau bertanya. Hal tersebut merupakan indikator kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, penulis menggunakan pendekatan *Discovery* dalam pelajaran IPA yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berpegang pada pendapat Bruner (dalam Sapriati 2008 : 126) yang mengatakan bahwa pendekatan belajar penemuan sesuai dengan hakekat manusia yang mempunyai sifat untuk ingin mencari ilmu pengetahuan secara aktif, maka penulis meyakini dengan pendekatan *discovery* bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Richard Suchman (dalam Sumiati dan Asra, 2011: 103) mengemukakan prosedur yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan pendekatan *Discovery*, yaitu (a) Identifikasi kebutuhan dan minat siswa. (b) Seleksi pendahuluan, atas dasar kebutuhan dan minat siswa, prinsip-prinsip, generalisasi, pengertian dalam hubungannya dengan apa yang akan dipelajari. (c) Menyiapkan suatu situasi yang mengandung masalah yang minta dipecahkan. (d) Melakukan pembicaraan dengan siswa untuk membantu menjelaskan peranan. (e) Mengatur susunan kelas sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran siswa dalam belajar dengan penemuan. (f) Mengecek pemahaman siswa tentang masalah yang digunakan untuk merangsang belajar dengan penemuan. (g) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan. (h) membantu siswa dengan informasi atau data jika diperlukan. (i) Memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasinya sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses. (j) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. (k) Memuji siswa yang sedang bergiat dalam proses penemuan, misalnya seorang siswa yang bertanya kepada temannya atau kepada guru tentang berbagai tingkat kesukaran dan siswa yang mengidentifikasi hasil dari penyelidikannya sendiri. (l) Membantu siswa menulis atau merumuskan prinsip, aturan, ide, generalisasi atau pengertian yang menjadi pusat dari masalah semula dan yang telah ditemukan melalui strategi penemuan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan pendekatan *discovery* sebaiknya membuat perencanaan dengan baik agar pada saat pelaksanaannya siswa benar-benar mendapat kesempatan dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:21), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan guru menyusun RPP, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan bagaimana aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hasil temuan di kelas apa adanya yaitu melalui penerapan pendekatan *discovery* (penemuan) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 04 Kelumpang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial. Untuk menanggapi permasalahan sosial dengan menggunakan refleksi diri dengan menggunakan metode percobaan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi pembelajaran secara profesional. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui kerjasama guru penulis dengan teman sejawat (kolaborator).

Penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober di ruang kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Kelumpang, dimana kelas akan diseting sedemikian rupa agar kegiatan tindakan bisa berjalan lancar. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Kelumpang yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 3 siswa perempuan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung yang dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku subjek secara langsung. Kegiatan yang diamati berupa aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran, serta kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri.

Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa, serta instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *discovery*

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Model yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010 : 17) berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan merupakan langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan sebelum pelaksanaan tindakan antara lain (a) Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tindakan yang akan di lakukan. (b) Mengidentifikasi masalah dan merumuskan

masalah berdasarkan pengamatan di kelas oleh guru selama pembelajaran. (c) Membuat silabus dan RPP. (d) Mempersiapkan materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. (e) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran. (f) Mempersiapkan alat observasi, IPKG dan alat evaluasi (tes).

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah melaksanakan langkah-langkah kegiatan eksperimen pada pendekatan *discovery*, yaitu : mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran, memberikan petunjuk atau informasi tentang sesuatu yang akan dieksperimenkan, penguatan perolehan temuan-temuan dengan diskusi, tanya jawab, dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.

Pada tahap Observer atau teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan lembar observasi. Peneliti selain mengajar, juga mengamati aktivitas belajar siswa, dan teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan, baik aktivitas belajar siswa, maupun kegiatan pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh guru. Data – data hasil observasi yang digunakan akan direfleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

refleksi akan dilakukan pada tahapan akhir setiap siklusnya. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklusnya. Kelebihan pada siklus pertama akan dipertahankan pada siklus kedua, begitu seterusnya. Sedangkan kekurangan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya, sampai aspek tersebut mencapai titik jenuh.

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 1989: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang kedua yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 1989: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas fisik belajar siswa pada pembelajaran IPA. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Sedangkan untuk menghitung % (frekuensi relatif) persentase nilai hasil belajar siswa materi makanan bergizi, dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas mental belajar siswa pada pembelajaran IPA. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Sedangkan untuk menghitung % (frekuensi relatif) persentase nilai hasil belajar siswa materi makanan bergizi, dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas emosional belajar siswa pada pembelajaran IPA. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Sedangkan untuk menghitung % (frekuensi relatif) persentase nilai hasil belajar siswa materi makanan bergizi dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,34 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 2,50. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 2,34 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 2,50 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 2,34. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 adalah 2,41.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 2,00 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 2,50, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 2,50, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 2,50, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 2,34, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 2,34. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 adalah 2,34.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 1 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 29%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 33%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 33%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 adalah 32%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 pertemuan 2 pada dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,67 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 2,75. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,00 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 2,50

dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,00. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 2,78.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 2,50 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,00, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 2,75, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,00, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 2,67, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 3,00. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 adalah 2,82.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 46%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 54%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 50%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 adalah 50%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,34 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,50. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,34 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,50 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,34. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,41.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,50, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,25, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,00, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,45.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 1, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 75%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 92%,

pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 88%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 adalah 85%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 4,00 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 4,00. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,84.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 3,50 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,75, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,50, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,34, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 4,00. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,77.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 2, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 92%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 96%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 96%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan 2 adalah 94,67%.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam menyusun RPP, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam menyusun RPP. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 2,41 (baik) terjadi peningkatan 2,78 (baik) pada siklus 1 pertemuan 2. pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,41 (baik sekali) meningkat menjadi 3,84 (baik sekali) pada siklus 2 pertemuan 2. Peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 2 adalah 1,39 (baik).

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *discovery*, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan 1

yaitu 2,34 (baik) meningkat menjadi 2,82 (baik) pada siklus 1 pertemuan 2. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,45 (baik sekali) meningkat menjadi 3,77 (baik sekali) pada siklus 2 pertemuan 2. Peningkatan kemampuan guru secara keseluruhan dari siklus 1 pertemuan 1 sampai siklus 2 pertemuan 2 adalah 1,43 (baik).

aktivitas belajar peserta didik, terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Pada siklus 1 rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 41% meningkat menjadi 90,50% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 50,50% (Sangat meningkat).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu Siklus I diperoleh hasil total skor 12,94, nilai rata-rata 2,59 kategori baik (B). Siklus II meningkat menjadi skor total 18,26, nilai rata-rata 3,65, kategori sangat baik (A).

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *discovery* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,82 kategori baik (B). Meningkat disiklus II yaitu skor rata-rata 3,77 kategori baik sekaali (A).

Dengan menerapkan pendekatan *discovery* pada materi makanan bergizi dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas fisik siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas fisik siswa siklus I sebesar 37,5 %, siklus II sebesar 83,5 %. Peningkatan aktivitas fisik siswa sebesar 46 % (sangat meningkat).

Dengan menerapkan pendekatan *discovery* pada materi makanan bergizi dapat meningkatkan aktivitas mental siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas mental siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas mental siswa siklus I sebesar 43,5 %, siklus II sebesar 96 %. Peningkatan aktivitas mental siswa sebesar 52,5 % (sangat meningkat).

Dengan menerapkan pendekatan *discovery* pada materi makanan bergizi dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan aktivitas emosional siswa setiap siklus tindakan. Adapun peningkatan aktivitas emosional siswa siklus I sebesar 41,5 %, siklus II sebesar 92 %. Peningkatan aktivitas fisik siswa sebesar 50,5 % (sangat meningkat).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

Penggunaan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Penggunaan pendekatan *discovery* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

Dikarenakan penggunaan pendekatan *discovery* dapat meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka pendekatan *discovery* dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia Sapriati, dkk. (2010). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.

Nana Sudjana.(2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta : Aditya Media.

Sumiati dan Asra. (2011). **Metode Pembelajaran**. Bandung : Wacana Prima.